

ABSTRAK

Heny Wulandari, 180103020341, *Penafsiran Perhiasan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Nûr Ayat 31 (Studi Komparatif Tafsir Klasik dan Tafsir Modern)* (1) Drs. H. Basrian M.Fil.I, dan Pembimbing (2) Fakhrie Hanief, S. Th. I, MA. pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2022.

Kata Kunci: penafsiran perhiasan dalam Al-Qur'an surah al-Nûr ayat 31

Pada umumnya makna perhiasan yang kita pahami ialah sebuah benda yang dapat menunjang penampilan seseorang namun di dalam tafsir klasik dan tafsir modern pembahasan surah al-Nûr ayat 31 mengenai perhiasan terdapat makna yang berbeda. Sehingga karena betapa besarnya perhatian islam terkait bahasan perhiasan, itulah yang menjadi alasan penulis ingin mengkaji lebih dalam penafsiran perhiasan dalam Al-Qur'an surah al-Nûr ayat 31 dengan menggunakan tafsir klasik dan tafsir modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran perhiasan dalam surah al-Nûr ayat 31 serta mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran perhiasan dalam tafsir klasik dan tafsir modern pada surah al-Nûr ayat 31. Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggunakan sifat dan jenis metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: pada tafsir klasik, penafsiran perhiasan terbagi menjadi dua. Pertama, perhiasan adalah sesuatu yang dibuat untuk menunjang suatu penampilan. Kedua, perhiasan adalah anggota tubuh seorang perempuan yang dapat menimbulkan syahwat kaum laki-laki. Sedangkan pada tafsir modern, yaitu pada tafsir al-Misbâh, perhiasan adalah bagian tubuh yang dapat merangsang kaum laki-laki, kecuali yang biasa tampak darinya seperti wajah dan telapak tangan. Sedangkan pada tafsir al-Munîr, perhiasan itu bersifat umum yakni mencakup segala perhiasan untuk menghias dan mempercantik diri. Larangan untuk memperlihatkan perhiasan pada ayat tersebut secara otomatis meliputi larangan-larangan memperlihatkan bagian tubuh yang menjadi tempat perhiasan itu dikenakan. Persamaan penafsiran pada tafsir klasik dan tafsir modern ini adalah pada penafsiran perhiasan yang biasa tampak ialah wajah dan kedua telapak tangan. Sedangkan perbedaan penafsirannya, pada tafsir klasik penafsiran perhiasan dalam surah al-Nûr ayat 31 lebih luas, karena pada penafsirannya memaparkan beberapa pendapat para ulama, dan bersandar pada hadis Nabi. Sementara pada tafsir Modern penafsiran perhiasan tidak terlalu luas, khususnya pada tafsir al-Misbâh, karena pada penafsirannya ia hanya menggunakan ijtihad sendiri. Sehingga hasil perbedaan dari pemaparan kedua tafsir tersebut, yaitu pada tafsir klasik penafsiran perhiasan dalam surah al-Nûr ayat 31 lebih luas, karena pada penafsirannya memaparkan beberapa pendapat para ulama, dan bersandar pada hadis Nabi. Sedangkan pada tafsir modern khususnya pada tafsir al-Misbâh, penafsiran perhiasan dalam ayat tersebut hanya terdapat sedikit uraian, karena ia hanya menggunakan ijtihad sendiri. Berbeda dengan tafsir al-Munîr, pada tafsir ini penafsirannya kurang lebih sama dengan tafsir klasik yaitu penafsirannya lebih luas, karena selain menafsirkan dengan mengutip pendapat para ulama, Wahbah al-Zuhaili juga menafsirkan dengan menggunakan ijtihad dengan menyesuaikan keadaan sekarang.